

BAB II

2.1 Galeri

2.1.1 Pengertian Galeri

Galeri adalah tempat perlindungan, pengembangan hingga pemanfaatan aset seni yang berada pada sebuah lembaga budaya dan juga sebagai tempat untuk memamerkan sebuah karya seni yang disajikan kepada masyarakat luas (Galeri Nasional Indonesia). Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2003), galeri adalah ruang atau selasar yang dimanfaatkan oleh para seniman untuk memamerkan karya seni mulai dari karya seni dua dimensi hingga tiga dimensi. Ruang yang dimanfaatkan sebagai media komunikasi antara pengunjung dan seniman melalui sebuah karya seni dimana seniman menyajikan sebuah karya sedangkan pengunjung menikmati atau menanggapi karya dari seniman tersebut (Amri Yahya, 1990).

Berdasarkan pengertian galeri tersebut sebuah ruang atau wadah bagi seorang atau kelompok seniman untuk memamerkan karya, karya yang di peruntukkan kepada pengunjung untuk menyampaikan pesan baik berupa karya dua dimensi maupun tiga dimensi, serta galeri juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat para seniman untuk mempromosikan dan memperjual belikan hasil karyanya.

2.1.2 Fungsi Galeri

Galeri secara umum memiliki fungsi utama yaitu ruang atau wadah sebagai sarana komunikasi antara seorang seniman dalam membuat karya dengan konsumen, pembeli, kolektor, hingga masyarakat yang hanya ingin menikmati karya dari seorang seniman tersebut. Menurut kepala kantor wilayah (Kakanwil) perdagangan, galeri memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai ruang promosi karya seni
2. Sebagai ruang transaksi bagi para seniman
3. Sebagai ruang bagi seorang atau sekelompok seniman untuk memperkenalkan budaya melalui karya dari seluruh negeri
4. Sebagai penyalur antara pemerintah dengan anak muda untuk peningkatan kewirausahaan

5. Sebagai ruang edukasi antara seniman, pengunjung, dan pengelola.
6. Sebagai salah satu daya tarik pariwisata lokal maupun interlokal.

2.1.3 Jenis Jenis Galeri

Beberapa perbedaan yang terdapat pada galeri sebagai berikut:

1. Galeri museum
Galeri yang sengaja khusus diperuntukan di dalam sebuah ruang museum yang terdapat benda benda yang memiliki nilai histori dan kelangkaan.
2. Galeri Kontemporer'
Ruang galeri yang miliki perorangan dan tidak hanya sebagai ruang pameran karya seni namun juga komersial.
3. Vanity galery
Galeri yang fungsi dan kegunaan ruang tersebut bisa dimanfaatkan sebagai sarana belajar, edukasi maupun pekerjaan.
4. Galeri Arsitektur
Ruang galeri arsitektur yang diperuntukkan untuk karya-karya seniman arsitektur.

2.1.4 Jenis Kegiatan Pada Galeri

Terdapat beberapa pembagian dalam kegiatan di sebuah Galeri yaitu:

1. Pengadaan
Benda benda yang terdapat disebuah Galeri yang pengadaannya di sortir berdasarkan bentuk, asal, tipe, gaya, nilai budaya, artistic maupun estetis.
2. Pemeliharaan
Aspek pemeliharaan terbagi atas 2 yaitu:
 - a. Aspek teknis, perawatan karya yang mencegah dari kerusakan sesuai dengan saran dari pemilik karya
 - b. Aspek administrasi, karya karya yang dipamerkan harus memiliki keterangan agar karya bersifat monumental.
3. Konservasi
Konservasi tidak jauh berbeda dengan pemeliharaan yang bertujuan untuk melestarikan karya atau perlindungan terhadap karya.

4. Restorasi

Karya karya yang terdapat di sebuah galeri akan di pulihkan atau pemugaran yang bertujuan menghindari karya karya mengalami kerusakan akibat termakan usia.

5. Penelitian

a. Penelitian intern, Penelitian yang bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang penelitian tersebut dilakukan oleh seorang kurator.

b. Penelitian ekstern, penelitian yang bertujuan untuk memenuhi suatu kepentingan seperti, karya ilmiah, skripsi yang penelitian ini biasa dilakukan oleh seorang pelajar pengunjung dan mahasiswa.

6. Pendidikan

Tidak hanya sebagai nilai estetis dan artistik karya karya yang di pameran memiliki pesan edukasi tersendiri yang tersirat dari seorang seniman kepada pengunjung pada sebuah karyanya.

7. Rekreasi

Galeri sebagai salah satu tempat yang dapat dinikmati pengunjung untuk menghilangkan penat.

8. Bisnis

Kegiatan bisnis dapat terjadi didalam sebuah ruang galeri yang terjadi antara seniman dan pengunjung yang tertarik akan karya salah satu seniman.

2.1.5 Fasilitas Galeri

1. Exhibition Room, ruang utama tempat karya karya di pameran.
2. workshop, ruang untuk para seniman memperbaiki atau membuat karya.
3. stock room, ruang yang diperuntukan meletakkan atau menampung karya
4. restoration room, ruang yang khusus diperuntukkan untuk pemeriksaan pemeliharaan karya.
5. auction room, ruang yang terdapat karya karya yang dipromosikan untuk diperjual belikan.
6. sebagai sarana edukasi dan tempat berkumpul seniman dan pengunjung.

2.1.6 Aktifitas Galeri

1. Aspek Pengunjung

- Pengunjung yang datang ke galeri langsung menuju *receptionist* untuk melakukan pendaftaran dan mendapatkan pengarahan dari pihak galeri.
- Pengunjung yang datang untuk menikmati karya seni dengan tujuan rekreasi.
- Pengunjung yang datang untuk kepentingan mendapatkan data informasi dari sebuah karya dan seniman.

2. Aspek Kurator

Kurator disebut juga sebagai pengawas dan pengurus dalam museum, pameran, galeri dan perpustakaan. Tugas dari kurator tersebut menjaga semua koleksi dan mengumpulkan data karya mulai dari mempublikasikan, memasarkan, hingga mempertimbangkan pengelolaan karya dalam sebuah galeri.

2.1.7 Prinsip Perancangan Galeri

A. Persyaratan Umum

Ruang galeri harus memenuhi syarat terlindung dari kerusakan, pencurian, kelembapan, kekeringan, pencahayaan yang cukup terang, penghawaan yang baik dan terlindung dari matahari langsung dan debu merupakan hal hal yang harus terpenuhi dalam sebuah galeri (Neufert,1996)

B. Tata Cara Display Koleksi Galeri

Menurut Patricia Tutt dan David Adler (*the Architectural press, 1979*) terdapat beberapa penataan display koleksi dalam suatu galeri yaitu:

1. *in show case*

benda koleksi yang berdimensi kecil menggunakan display yang berupa kotak tembus pandang yang terbuat dari kaca melindungi benda koleksi dan juga berfungsi memperkuat tema benda koleksi.



Gambar 1 Contoh In Show Case

Sumber: tribunews.com

2. Free Standing On The Floor Or Plinth Or Supports



Gambar 2 Contoh Free Standing On The Floor Or Plinth Or Supports

Sumber: britishcouncil.id dan sarasvati.co.id

Karya yang memiliki dimensi yang besar seperti patung, instalasi seni sehingga dibutuhkan suatu panggung atau ketinggian lantai yang berbeda dengan lantai lainnya.

3. on wall or panels



Gambar 3 contoh on wall or panels

(Sumber : siwaexpress.com)

karya seni berupa karya lukis, karya fotografi yang penempatannya berada di dinding ruangan atau partisi pada ruangan.

Karya koleksi galeri memiliki beberapa syarat dan tata cara pemajangan antara lain:

1. *Random Typical Large Gallery*

Karya seni berupa dua dimensi maupun tiga dimensi yang penataan karya pada ruang di sajikan secara acak biasanya berisi benda non klasik dan ruangan yang berbentuk asimetris yang mempunyai jarak atau partisi.

2. *Large Space With An Introductory Gallery*

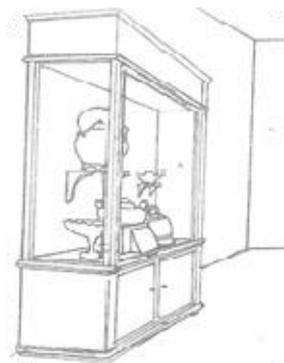
Pengelompokan ruang yang di mulai dari ruang utama untuk menjelaskan karya yang di pameran dan memiliki alur dalam penataannya.

Vitrine di gunakan di dalam galeri berupa lemari sebagai area media display karya, dan bentuk vitrin juga harus sesuai dengan ruangan yang ada.

Penempatan vitrin terbagi menjadi sebagai berikut:

1. *vitrine Dinding*

vitrine ini ditempatkan berada disisi dinding dan dapat dilihat dari samping dan depan.

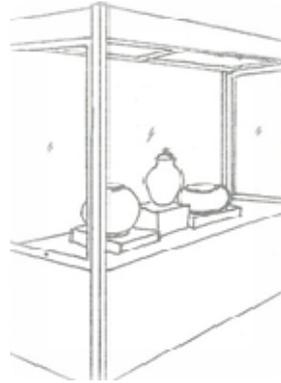


Gambar 4 Vitrine Dinding

Sumber: DPK, 1994

2. *Vitrine Tengah*

Vitrine yang berada pada sisi tengah ruang dan dapat dilihat dari berbagai arah, pada umumnya vitrine ini terbuat dari kaca.



Gambar 5 *Vitrine Tengah*

Sumber: DPK, 1994

3. *Vitrine Sudut*

Vitrine yang berada pada sudut ruang yang hanya dapat dilihat dari satu arah saja.



Gambar 6 *Vitrine Sudut*

Sumber: DPK, 1994

4. *vitrine* Lantai

vitrine yang berada dibawah yang digunakan untuk menata benda benda kecil dan dilihat dari dekat.

5. *vitrine* Tiang

vitrine ini menyerupai *vitrine* tengah berad di sekitar tiang dan dapat dilihat dari segala sisi.

C. Elemen Interior

1. Elemen Lantai

Menurut DK. Ching (1979) Lantai merupakan salah satu elemen interior horizontal pembentuk ruang. Elemen lantai ini dapat di naikkan ataupun diturunkan guna memperkuat dan mempertegas suatu ruang untuk mendapatkan suatu kesatuan pada ruangan.

2. Elemen Ceiling

Ceiling merupakan faktor penting dalam interior sebuah galeri, pada ruang pameran ceiling yang sesuai sebagian di biarkan terbuka guna memberikan ruang untuk peralatan yang akan di gantung pada ceiling (gardner, 1960)

3. Elemen Fleksibilitas

Menurut Homby (1987) "*flexibilitas can defined as : easily changed to suit new condition*" dapat diartikan elemen yang di rancang untuk pembentuk ruang yang mudah di sesuaikan dengan kondisi yang dapat berubah, bertujuan untuk pelaksanaan kegiatan tertentu.

2.2 Komunitas Musik Underground

Komunitas adalah suatu kelompok yang terbentuk dan dibangun dalam suatu kesamaan baik itu secara fisik, lokasi geografis hingga kesamaan dan pandangan terhadap suatu hal (George Jr,1996). Musik underground atau yang dikenal sebagai musik aliran bawah tanah yang memiliki ciri khas lengkingan distorsi , nada yang keras, teriakan dan serta lirik lirik yang penuh kritikan terhadap suatu hal. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan komunitas musik underground sebagai bentuk penggabungan beberapa individu yang memiliki suatu kesamaan dalam kecintaan dan kesukaan terhadap musik, dan pandangan dalam menyuarakan suatu hal.

2.2.1 Sejarah Singkat Musik Underground

Perkembangan musik underground merujuk pada evolusi dan pertumbuhan genre musik yang beroperasi di luar arus utama atau industri musik konvensional. Biasanya, musik underground diidentifikasi dengan keberanian untuk mengeksplorasi suara, gaya, atau pesan yang lebih eksperimental, alternatif, atau tidak terdengar dalam musik populer, Musik underground memberikan platform bagi seniman untuk mengekspresikan diri mereka tanpa batasan atau tekanan dari tren industri musik komersial. Ini memungkinkan eksperimen dan penciptaan suara yang lebih bebas, inovatif, dan alternatif. Istilah underground lahir di eropa pada tahun 60an, pada dasarnya adalah suatu bentuk pergerakan perlawanan terhadap aturan dan kebijakan pemerintah yang pertama kali di perkenalkan oleh band band

asal eropa seperti motorhead, slipknot, ironmaided, karena dari gerakan perlawanan itulah musik underground mepresentatifkan musik musiknya dengan nada nada distorsi, lirik lirik yang penuh dengan kritikan dan cacian, serta karakter seperti tatoan, tindikan, baju hitam, rambut gondrong, mohawk, dan bots juga bentuk simbol dari perlawanan terhadap kebijakan pemerintah. Band band underground juga di identik dengan simbol pentagram, tengkorak, piramida mata satu dan masih banyak yang lainnya, Bentuk perlawanan juga di terapkan dengan keseharian band band musik underground dengan memegang konsep kemandirian “do it your self” mulai dari recording sendiri tanpa adanya major label , produksi merchandise seperti baju, gelang, kalung, dan atribut band juga di produksi sendiri.

2.2.2 Sejarah Musik Underground di Indonesia

Underground di Indonesia masuk dan berkembang pada tahun 60an di amasa pemerintahan soekarno, perkembangan politik dan kebijakan pada saat itu mempengaruhi perkembangan musik underground di indonesia, garis politik yang berporos pada Jakarta-Beijing-Moscow menjadi acuan hal hal yang berbau Amerika dianggap sebagai sesuatu yang kontra dan meniru budaya kebarat baratan. Sehingga musik underground dilarang peredaran dan segala aktivitas yang ada di indonesia. Pada saat masa itu petugas keamanan sering berpatroli dan melakukan razia ketempat anak anak muda berkumpul, ciri khas anak muda yang berpenampilan gondrong, memakai bots, pakaian hitam akan di tahan dan ditindak lanjuti, apabila kedapatan melakukan kegiatan bermusik secara ilegal pasti dibubarkan. Sehingga para musisi dan penggemar melakukan acara acara bermusik dari rumah kerumah dan dilakukan secara sembunyi sembunyi menghindari dari razia petugas, dari sinilah mulai muncul istilah *Underground* di Indonesia (Manjasad, 2023)

2.2.3 Sejarah Musik Underground di Bandung

Pada akhir tahun 80-an, para investor asing masuk ke indonesia yang menjadi alasan perkembangan pesat musik underground di indonesia terutama di kota bandung, fenomena investor yang tiba tiba mengubah lahan pertanian masyarakat menjadi lahan industri, hal ini menimbulkan konflik terhadap kebijakan yang telah

ada dan para musisi menyikapi dengan lirik lirik protes dan musik yang keras menjadi pelarian mereka.

Musik underground di kota bandung yang diperkenalkan oleh band band asal bandung ujung berung yaitu, jasad, burgerkill, siksakubur, forgotten, undergod dll, dengan tampilan fashion yang ofensif dan gaya musik yang bisings berpindahan dari satu panggung ke panggung lain mengusung semangat perlawanan, pembuktian eksistensi dan pernyataan sikap. Mereka mulai memproduksi lagu yang mengangkat isu isu politik dan perkembangan tersebut tersebar keseluruhan daerah di bandung sehingga di tiap sudut kota bandung memiliki kelompok kelompok musik underground sendiri dan menjadikan bandung sebagai komunitas underground terbesar ke 5, yang menjadi sorotan ketika band band asal bandung mulai dikenal di kalangan anak muda dengan nada distorsi dan lirik yang penuh cacian dan kritikan, menarik minat dan antusias bagi anak muda kalangan menengah kebawah, karena lirik lirik yang ada mewakili kondisi mereka, antusias dan ketertarikan anak muda tidak hanya menyebar luas di bandung saja namun juga di luar bandung seperti jakarta, malang surabaya dan luar pulau jawa, seiring berkembangnya musik musik underground di berbagai daerah di kota bandung, man jasad selaku vokalis dan orang yang di tuakan di scene musik underground mengusulkan GOR Sagarua sebagai pusat berkegiatan seperti diskusi, gigs, sosialisasi dan donasi bantuan bencana alam (kimung,2012:43).

Tragedi Asia Africa Culture Center (AACC) pada 9 februari 2008 atau yang lebih di kenal sabtu kelabu yang menewaskan 11 orang karena kehabisan oksigen dan menjadi cerita buruk bagi masyarakat, yang menimbulkan trauma dan stigma yang makin buruk terhadap komunitas musik underground di kota bandung, dampak yang dirasakan menyebabkan, kegiatan kegiatan yang dilakukan para komunitas baik itu di GOR Sagarua maupun di tempat tempat lain, sudah tidak mendapatkan perizinan, beberapa tahun setelah itu perkembangan musik underground di kota bandung sempat fakum dan kehilangan pusat perkumpulan dan berkegiatan bagi komunitas musik underground di kota bandung.

2.2.4 Jenis jenis Musik Underground

Musik underground memiliki sub genre yang di identik dengan nada distorsi lirik cacian dan kritikan, namun pada dasarnya, karakteristik band underground yang memiliki nilai nilai kemandirian baik itu dalam proses menghasilkan karya maupun memasarkan karyanya, yang disebut juga dengan label musik indie, yang mana tidak ada keterikatan dan batasan dalam berkarya, sehingga lirik lirik band band musik undeground penuh dengan makna dan tanpa adanya sebuah batasan, berikut jenis jenis sub genre musik underground diantaranya:

1. rock



Gambar 7 Guns N' Roses

sumber: brilio.net

Menurut miftahul (2014:1) musik rock adalah aliran musik yang berkembang pada tahun 1950an. Penggabungan dari musik R&B, country dan folk musik. Musik rock populer dengan instrumen vokal, gitar, bass, keyboard maupun, syntesizer. Ciri khas musik rock memiliki beat yang keras , penggunaan tempo lambat atau cepat, lebih menonjolkan suara gitar, gitar yang didominasi efek feedback, adanya sesi solo pada tiap lagu,dan struktur lagu yang kompleks. Berikut pembagian macam macam musik rock yaitu:

- alternative rock
- blues rock
- indie rock
- progresive rock
- pop rock
- punk rock

2. Metal



*Gambar 8 Slipknot
sumber: sindonews lifestyle*

Musik metal merupakan pengembangan dari aliran musik rock dan blues yang identik dengan beat drum yang keras dan cepat, distorsi gitar yang kuat serta komposisi permainan yang rapi, perkembangan musik metal berawal pada tahun 70an, yang dikembangkan oleh Judas Priest dengan menghilangkan beberapa unsur aliran blues dan di perkenalkan oleh band-band seperti Black Sabbath, Led Zeppelin, dan Deep Purple. (William & Cogan, 2009) ciri-ciri musik metal identik dengan suara keras, tempo yang cepat, distorsi gitar yang kuat dan rapi serta enak didengar, lirik yang maskulin serta ketukan drum yang bergemuruh. Berikut pembagian macam-macam musik metal yaitu:

- Thrash metal
- Death metal
- Grindcore
- Metalcore
- Deathcore
- Progressive metal
- Folk metal
- Mathcore
- Black metal

- Alternative metal
- Doom metal/gothic metal

3. Hardcore



*Gambar 9 Straight edge
sumber: diy conspiracy*

Menurut blush,(2010:18) musik hardcore adalah evolusi dari musik punk rock pada tahun 70an. Kata hardcore diambil dari sebuah judul album asal amerika serikat DOA, “hardcore 81” musik hardcore identik dengan bunyi gitar yang lebih tebal, beat yang cepat pengembangan dari musik rock, lirik lirik yang ada pada musik hardcore cenderung lebih pendek dan singkat. Tema lagu yang menyinggung tentang kehidupan sosial, politik hingga kekerasan. Berikut pembagian macam macam musik hardcore yaitu:

- D-beat
- Emo
- Melodic hardcore
- Trashcore
- Crossover trash
- Crust punk
- Grindcore
- Metalcore
- Post-hardcore
- Skate punk

- Hardcore punk

4. Punk



Gambar 10 punk girls

sumber: indozone

Dalam buku karya semiotik (1978) punk berkembang di Inggris pada tahun 60an, yang secara etimologis punk berarti “Public United not Kingdom” yang berarti kesatuan/komunitas yang anti atau berlawanan dengan kerajaan atau pemerintahan yang ada. Pada masa awal perkembangannya punk sendiri hanya sebatas gerakan perlawanan yang pada akhirnya di representasikan dengan musik perlawanan. Band-band yang termasuk band punk yaitu, Sex Pistols, The Exploited, NoFX, Bad Religion, Black Flag. Berikut pembagian macam-macam musik punk yaitu:

- Anarko-punk
- Art punk
- Avant punk
- Christian punk
- Hardcore punk
- Queen core
- Riot grrrl
- Skatepunk
- Street punk
- Crust punk
- Grunge
- Ska punk

5. SKA



Gambar 11 SKA-P

sumber: id.termwiki.com

Genre musik ska asal jamaika lahir pada tahun 1950an yang penggabungan unsur kalipso dari karibia, musik mento dan genre R&B dan jazz. Ska mempunyai ciri khas bass yang memiliki penekatan upbeat.

2.3 Loud Scream

Music underground memiliki ciri khas gitar yang memakai stem *drop D* hingga *drop C*, dengan membawakan lagu dengan Teknik vokal berteriak atau dikenal dengan Teknik vokal *screaming*. *Screaming* merupakan Teknik vokal dengan cara berteriak keras dan energik dipadukan dengan music yang memiliki tempo yang tinggi dan juga dengan aliran music yang agresif, pada awal perkembangan music *underground*, Teknik vokal *scream* digunakan secara intensif pada klimaks lagu, namun seiring perkembangan penggunaan Teknik vokal ini mendominasi pada tiap vokal lagu (George Baker,1963, hal.9)

2.4 Industrial

Gaya industrial adalah pengayaan yang memiliki desain fungsional dengan pemilihan bahan material ekspos seperti penggunaan dinding batu bata , lantai beton dan penggunaan material kayu, kaca dan besi yang lebih menonjolkan bentuk alami dari material tersebut (suradipa,2015). Menurut Jevremovic,(2012) pada tahun 1950an, penggunaan bangunan bangunan pabrik yang sudah tidak terpakai atau terbengkalai dan kemudian difungsikan sebagai bangunan layak huni dengan memanfaatkan menjadi elemen arsitektur. Pengayaan industrial memiliki tujuan utama efesiensi pada ruang yang menunjukkan kesederhanaan dengan penggunaan material material mentah atau material dasar sebagai bahan utama besi baja dan

semen (amini,2019). Penggunaan elemen struktural dan mekanikal bangunan yang tidak ditutupi dan terekspos berkaitan dengan estetika desain yang sedang popular dengan ciri khas bentuk bangunan yang geometris dari garis, bidang, hingga bentuk dari sebuah bangunan dan terdapat 3 simbol utama dari sebuah pengayaan industrial yaitu terdapat penggunaan material metal, kedua, penggunaan warna warna dasar metal dan warna natural dengan penggunaan warna warna hitam, abu , hijau tua , dan coklat, ketiga tekstur material dari semen, kayu, bata, besi, berkarat, kulit dan plat baja (Khoe,2016)





*Gambar 12 industrial
sumber: Pinterest*

2.3 Auditorium

Auditorium adalah ruangan multifungsi yang dirancang tidak terfokus kepada penggunaan suatu kegiatan yang dapat digunakan sebagai pertunjukan, pertemuan, dan perancangan ruangan auditorium sendiri di gunakan untuk berbagai kegiatan lainnya seperti, pameran, pemutaran film, pernikahan, pentas seni dan lain sebagainya (C.E. Mediastika, 2005).

2.3.1 Jenis Jenis Auditorium

Jenis jenis aktifitas yang ada didalamnya auditorium dibedakan menjadi:

1. Auditorium pertemuan, digunakan untuk aktivitas utama percakapan, seperti seminar, konferensi, dan rapat besar.
2. Auditorium pertunjukan seni, digunakan untuk aktivitas utama sajian Kesenian, seperti music dan tari.

3. Auditorium multifungsi, auditorium yang dapat digunakan untuk semua kegiatan.

Pada pembagian tersebut auditorium yang akan dipilih oleh penulis dalam perancangan ini berupa auditorium pertunjukan seni yang dapat menampung aktifitas berkesenian dan memberikan fasilitas untuk komuniats musik underground.

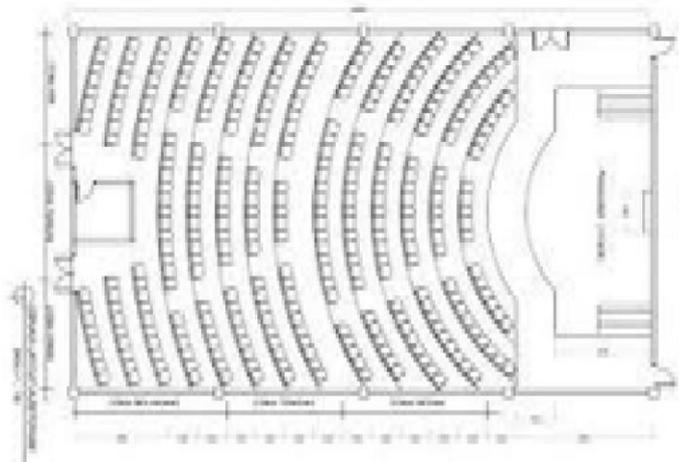
2.3.2 Bentuk Ruang Auditorium

Perancangan auditorium memiliki bentuk yang berbeda beda sesuai dengan kebutuhan ruang dan memaksimalkan kinerja dan kegiatan yang ada seperti kapasitas pengunjung, keutuhan fasilitas, dan unsur visual yang ada (doelle, 1993)

Pembagian tersebut terbagi atas sistem akustiknya dan dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

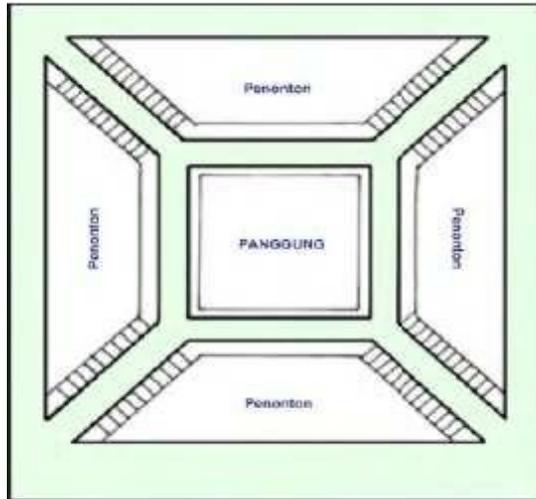
1. Segi Empat

Penempatan panggung yang berada di salah satu sisi panggung dan area penonton berada di sisi lainnya bentuk ini merupakan bentuk yang paling sederhana. Pada bentuk auditorium ini memiliki kekurangan pada area penonton karena , penonton yang berada di area samping akan kesulitan menikmati pertunjukan.



Gambar 13 Auditorium bentuk segi empat

sumber: <https://temuilmiah.iplbi.or.id/>

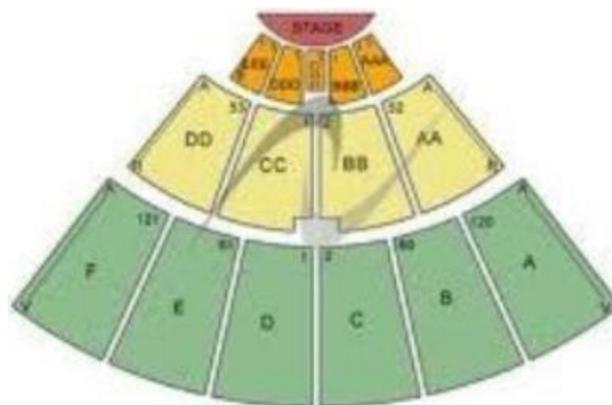


Gambar 14 Contoh Panggung Di Tengah Penonton
 Sumber: Santosa Eko, 2008. Seni teater untuk SMK jilid 2

Pada gambar 2.10 memiliki kelebihan dapat menampung lebih banyak penonton namun penonton pada area samping tetap akan kesulitan ketika menikmati pertunjukan.

2. Kipas (Melingkar)

Bentuk auditorium kipas ini memiliki ciri khas pada area penonton yang melingkar, pada posisi ini kenyamanan visual penonton tidak banyak terganggu karena fokus menghadap lurus ke depan dan tidak akan menoleh terlalu banyak.

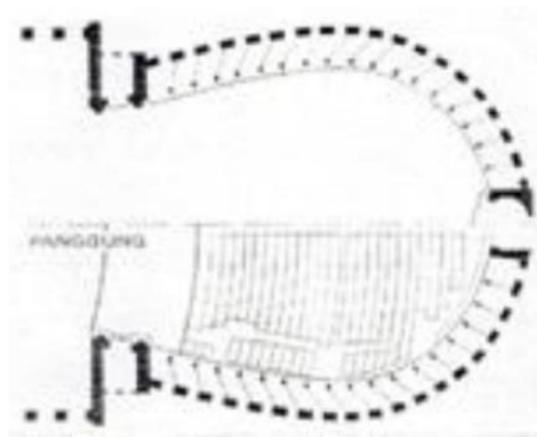


Gambar 15 Auditorium bentuk kipas
 (Sumber : <http://3.bp.blogspot.com>)

Menurut Doelle, auditorium dengan bentuk kipas lebih cocok untuk digunakan sebagai ruang pertunjukan dengan kapasitas jumlah penonton banyak (Doelle, Leslie L dalam Akustik Lingkungan, 1990). Hal tersebut dapat mengurangi gangguan visual dari ruang penonton disbanding dengan auditorium berbentuk segi empat.

3. Bentuk Tapal kuda

Bentuk auditorium ini memantulkan gelombang bunyi secara memusat ke sisi tengah ruangan (terletak pada titik focus cekung) karena permukaan dinding yang berbentuk cekung. Keadaan ini dapat membuat suara menjadi lebih jelas dibagian tengah ruangan, tetapi di bagian area lain akan kurang.



Gambar 16 Auditorium bentuk tapal kuda

(Sumber : <http://3.bp.blogspot.com>)

4. Bentuk tidak beraturan

Bentuk ini tercipta karena untuk memenuhi aspek kenyamanan visual, pencahayaan dan akustik. Dinding dibuat tidak beraturan (cekung dan cembung dengan perhitungan sistematis) agar dapat menyerap bunyi (bunyi cacat akustik). Bentuk ruang auditorium yang dipilih oleh penulis berupa bentuk segi empat, dikarenakan dapat menampung lebih banyak penonton dan juga menyesuaikan dengan denah yang digunakan.

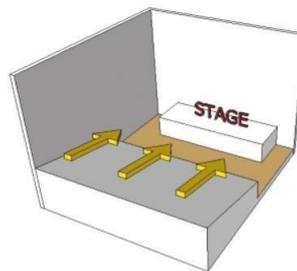
2.3.3 Bentuk Panggung Auditorium

Panggung merupakan ruang yang menjadi orientasi utama pada sebuah auditorium, Panggung merupakan tempat mengekspresikan sesuatu kepada penonton.

Panggung dibedakan menjadi 4 jenis (sumber : Ibid. Hal:746) :

1. Panggung Proscenium

Bentuk panggung proscenium (peletakan konvensional), yaitu penonton hanya melihat dari bagian depan saja.

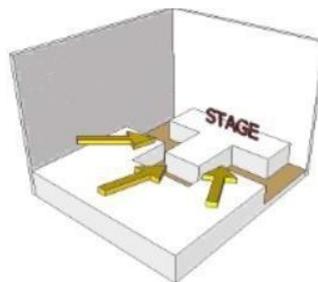


Gambar 17 Contoh Panggung Proscenium

(Sumber :Skripsi Fakultas Teknik Sipil-Institut Teknologi Nasional Malang 2014)

2. Panggung Terbuka

Panggung yang memiliki sebagian area panggung menjorok ke arah depan penonton, sehingga memungkinkan penonton bagian depan untuk menyaksikan penyaji dari samping.

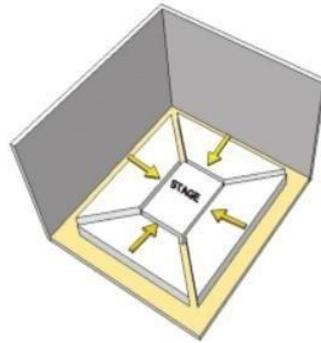


Gambar 18 Contoh Panggung terbuka

(Sumber :Skripsi Fakultas Teknik Sipil-Institut Teknologi Nasional Malang 2014)

3. Panggung Arena

Panggung yang terletak di tengah-tengah penonton, sehingga penonton dapat melihat pertunjukan dari segala sisi panggung, biasanya panggung ini dibuat semi permanen di dalam auditorium (multifungsi).

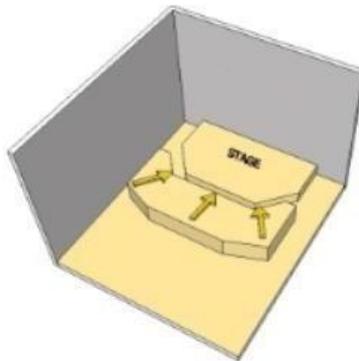


Gambar 19 Contoh Panggung Arena

(Sumber :Skripsi Fakultas Teknik Sipil-Institut Teknologi Nasional Malang 2014

4. panggung extended

Panggung dengan bentuk melebar kearah samping kiri dan kanan, bentuk panggung seperti ini cocok digunakan untuk sajian berbagai macam acara pertunjukan.



Gambar 20 Contoh Panggung Extended

(Sumber :Skripsi Fakultas Teknik Sipil-Institut Teknologi Nasional Malang 2014

Pembagian bentuk panggung auditorium pada penjelasan di atas penulis memilih pada perancangan galeri musik underground menggunakan bentuk Extend sesuai dengan kebutuhan yang ada pada galeri, dan memberikan kenyamanan pada penonton dalam menikmati pertunjukan dari segala sisi.

2.3.4 Elemen Pembentuk Auditorium

Menurut Krier (2001) auditorium memiliki elemen ruang penyusun utama berupa, lantai, dinding, kolom, langit-langit, yang dilengkapi dengan pintu dan jendela sebagai sirkulasi. Akustik yang ada pada ruang dapat dipengaruhi oleh elemen-elemen tersebut, pertimbangan perancangan untuk mengendalikan akustik dapat diperhatikan (Gade, 2007). Aspek-aspek yang dapat dipertimbangkan di tiap elemen ruang yaitu:

1. Bentuk ruang dan penyusunan tempat duduk penonton

Kedekatan antara penonton dan panggung merupakan aspek terpenting, tingkat kedekatan mempengaruhi rangsangan audio dan visual, ruangan yang berbentuk kipas menjadi pertimbangan dalam perancangan namun pemilihan ruang berbentuk kipas ini memiliki kekurangan terhadap pantulan bunyi, karena bentuk dinding yang hanya memantulkan arah suara yang terfokus kepada pendengar (Gade, 2007).

2. Desain Balkon

Permasalahan yang terjadi pada ruangan yang memiliki balkon berdampak pada kondisi penonton yang berada di bawahnya. Bukuan yang cukup dan perbandingan ketinggian dan kedalaman ruang di bawah balkon sangat penting dipertimbangkan, apabila diabaikan, maka pantulan bunyi akan berkurang dan kualitas suara yang diterima penonton yang berada di bawah balkon. Hitungan perbandingan antara ketinggian (H) dan kedalaman (D) untuk ruang pentas adalah $H \geq 2D$ sedangkan untuk ruang konser (musik) adalah $H \geq D$ (Gade, 2007).

3. Volume dan ketinggian plafon

Ketinggian yang ada pada ruang menjadi faktor kenyamanan penonton dalam perhitungan perancangan auditorium ruang dengan tinggi sekitar 15 meter diperlukan jika menginginkan waktu dengung mencapai 2 detik, sedangkan ketinggian 5 sampai 6 meter diperlukan untuk mendapatkan waktu dengung sekitar 1 detik (Gade, 2007).

4. Material

Setiap penggunaan bahan material pada suatu ruang bangunan yang berbeda akan menghasilkan tingkat penyerapan suara yang berbeda (doelle, 1980).

Menentukan Parameter akustik suatu ruang dapat mempengaruhi waktu dengung dan pemilihan material dapat berupa:

- absorber

Material berpengaruh terhadap pengaturan intensitas energi bunyi di dalam ruang (*reverberation time*) yang berkurang. Material yang dapat mempengaruhi intensitas bunyi dapat dilihat secara fisik seperti permukaan yang lunak atau berpori atau keras tapi berlubang atau memiliki bukaan agar menyalurkan udara ke dalam ruang dengan material lunak/ berpori di balik bukaannya (sarwono, 2013). Bahkan material seperti wool sintetis dan kapas dakron lebih cenderung menyerap suara dalam frekuensi tinggi (barron, 2010)



Gambar 21 contoh material akustik

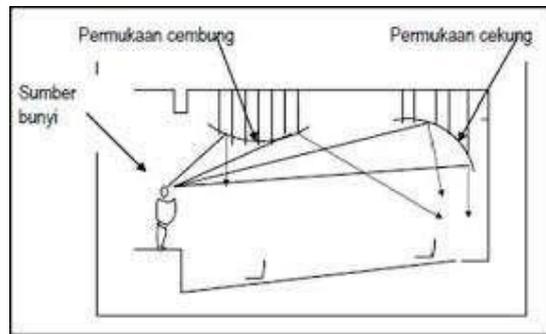
(sumber: <https://peredamsuara-akustik.com/arc-fabric-acoustics-wall/>)

pada gambar 2.20 salah satu contoh penggunaan material gabungan antara material keras (multiplek) dengan material lunak (fabric), menjadi salah satu pilihan penggunaan akustik yang bagus untuk ruangan auditorium.

- Reflektor

Penggunaan material reflektor biasanya apabila suatu ruang membutuhkan pantulan bunyi ke arah tertentu untuk pengendalian akustik pada suatu ruang, secara fisik bahan ini menggunakan bahan yang keras, penempatan material akan mempengaruhi arah pantulan bunyi (sarwono,2013). Ukuran material dan permukaan mempengaruhi refleksi dari gelombang bunyi, maka energi yang dipantulkan akan mempengaruhi pula, jarak antara sumber bunyi

pemantul dan penonton jadi faktor yang harus di perhatikan (barron,2010)



Gambar 22 Pemantulan suara ke langit-langit.

(Sumber : Doelle, 1990)

5. Pencahayaan

Pencahayaan pada suatu galeri harus di perhatikan dengan melihat potensi potensi alam yang ada. Pemilihan pencahayaan harus lebih efektif, efisien, dan meminimalisir penggunaan energi yang berlebihan, dengan memanfaatkan pencahayaan alami dan buatan

- *general lightning*

penerangan utama yang menjadi sistem pencahayaan dengan tujuan menghasilkan pencahayaan yang terang secara menyeluruh terhadap ruang.



Gambar 23 contoh penggunaan general lightning

(Sumber : pinterest)

- *task lightning*

pencahayaannya yang digunakan berasal dari satu sumber dan penempatannya biasanya berada di plafond dengan tujuan untuk memfokuskan objek tertentu



Gambar 24 contoh penggunaan *task lightning*

(sumber: parkwestgallery.com)

- *accent lightning*

penggunaan cahaya yang bertujuan memfokuskan cahaya agar terlihat lebih jelas, biasanya menggunakan *spotlight* agar mendapatkan bias cahaya yang kuat pada suatu objek.



Gambar 25 contoh penggunaan *accent lightning*

(sumber: erco.com)

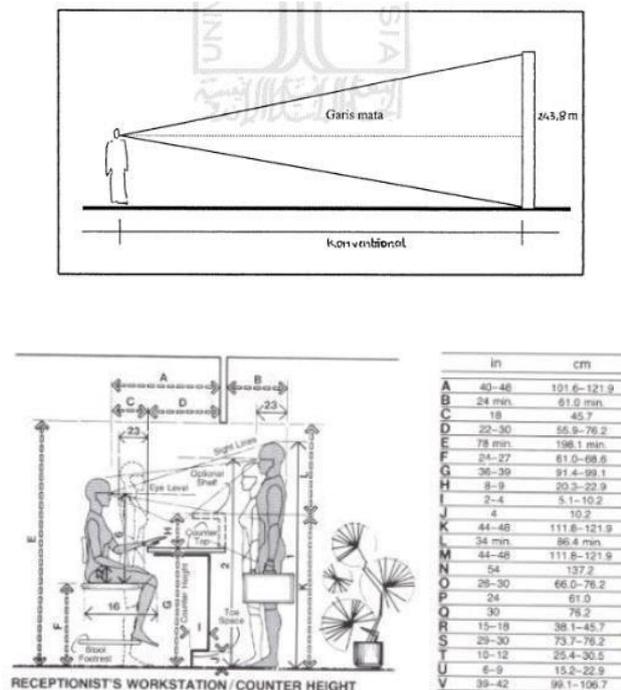
2.4 Studi Antropometri

Pada “Perancangan Interior Galeri Musik Underground di Kota Bandung” ini terdapat hal yang harus terpenuhi yaitu tentang studi antropometri, hal tersebut bertujuan agar pengunjung dapat menyerap dan menggunakan ruang secara

maksimal hingga memenuhi kenyamanan ruang. Berikut beberapa data studi antropometri yang dijadikan sebagai patokan perancangan, diantaranya:

1. Area Resepsionis

Pada gambar 2. 18 menjadi acuan standar ukuran antara area resepsionis dengan pengguna saat bekerja, agar saat penggunaan area resepsionis posisi meja kursi dan pengguna nyaman sesuai standar yang telah ditentukan.



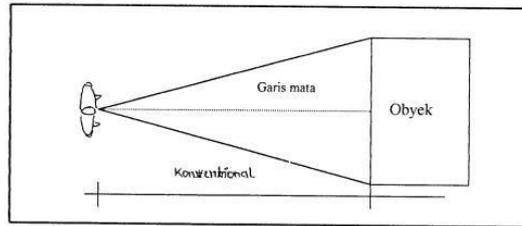
Gambar 26 Area Kerja Resepsionis

(Sumber : Panero, 1979)

Pada gambar 2. 18 menjadi acuan standar ukuran antara area resepsionis dengan pengguna saat bekerja, agar saat penggunaan area resepsionis posisi meja kursi dan pengguna nyaman sesuai standar yang telah ditentukan.

2. Area Auditorium

Standar yang sesuai jarak pandang untuk melihat suatu objek yang bergerak secara keseluruhan dan dapat memberikan kenyamanan pada penonton yang melihat. Pada kegiatan bermusik underground jarak pandang antara penonton dan objek harus sesuai dengan standar yang telah di tentukan.



Gambar 27 jarak pandang

(sumber: <https://dspace.uui.ac.id/>)

- Area Penonton dan Ruang Auditorium

Pada area penonton kenikmatan visual dalam menikmati pertunjukan musik diperlukan dan merupakan hal yang sangat penting di perhatikan. Objek yang dipentaskan dapat mempengaruhi psikologis dan emosional penonton jika penonton berada pada posisi yang nyaman diantaranya:

- a. *Polychromatic Sight*

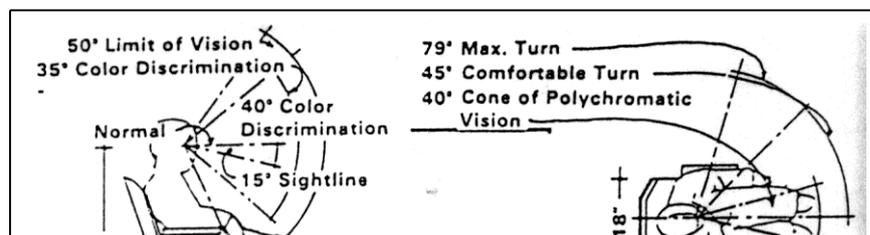
menurut *Joseph De Chiara (Time Standart For Building Types)* batas pandangan manusia secara horizontal dan vertikal tanpa harus menggerakkan bola matanya, dengan batasan pandangan normal manusia yaitu:

Vertikal:

- max.50 derajat, min 27 derajat di atas sumbu mata
- max 40 derajat, min 10 derajat di bawah sumbu mata

Horisontal:

- max. 79 derajat di bawah sumbu mata



Gambar 28 Jangkauan pandangan mata manusia

(. Sumber Time saver standart, Jhoseph De Chiara : 729)

- Kejelasan Pandang Antar Baris Penonton. (*Ernest Neufert, Data Arsitek*)

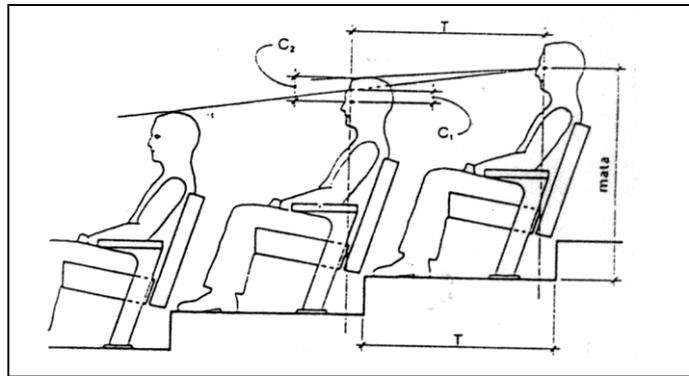
b. Kejelasan Pandang Antar Baris Penonton

Menurut *ernest neufert*(*Data Arsitek*), Tinggi titik mata / jarak lantai ke garis mata: 1120 mm

T : Jarak Baris = 800 mm - 1150 mm

C1 : Kejelasan Pandang masih terhalang kepala/dapat melihat antara kepala baris di depannya = 65 mm

C2 : Garis pandang di atas kepala baris depannya = 130 mm

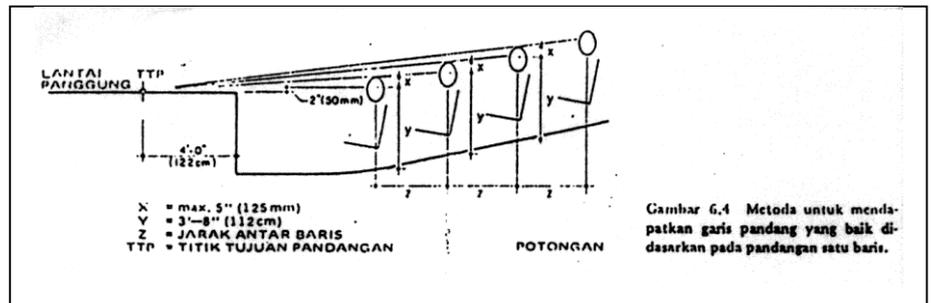


Gambar 29 jarak pandang antar baris tempat duduk

(sumber: Arsitek Data, Ernest Neufert: 125)

c. jarak APS (arrive Point of Sight)

Menurut *Lea prasetio* (*akustik lingkungan*), titik perpotongan antar garis pandang tertinggi dengan vocal plane yang berada pada 5 cm di atas panggung dengan jarak ke tepi panggung = 112 cm.

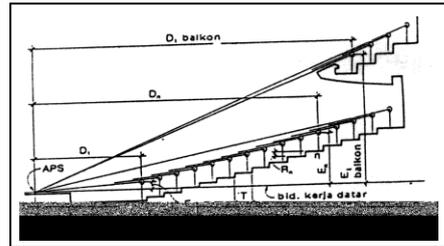


Gambar30 Jarak APS

(sumber: Akustik Lingkungan, Lea Prasetio: 56)

d. Garis Penglihatan Penonton

Menurut *Ernest Neufert*, (*Arsitek Data*), kemiringan lantai di peroleh dan dipengaruhi oleh garis penglihatan penonton , kemiringan lantai juga mempengaruhi pendengaran penonton dengan sumber bunyi.



Gambar 31 kemiringan lantai iscidomal
(sumber: *Arsitek data, ernest Neufert:125*)

Keterangan gambar:

En : Tinggi garis mata di atas bidang vokal untuk baris ke n

Dn : Jarak dari mata penonton ke baris ke n ke titik APS

E1 : Tinggi garis mata di atas bidang vokal pada baris ke 1 = 15 cm – 20 cm

D1 : Jarak dari mata penonton ke baris ke 1 ke titik APS = 7m

C : Garis pandang di atas kepala = 130 cm

Rn : Tinggi anak tangga ke n

Rumus yang di gunakan untuk menentukan tinggi titik mata tiap penonton tiap baris:

$$E_n = D_n \left[\frac{E_1}{D_1 + C} \left(\frac{1}{D_1} + \frac{1}{D_2} + \dots + \frac{1}{D_{n-1}} \right) \right]$$

$$E_n = D_n \left[\frac{E_1}{D_1 + C} \left(\frac{1}{D_1} + \frac{1}{D_2} + \frac{1}{D_3} + \dots + \frac{1}{D_{n-1}} \right) \right]$$

$$R_n = E_n - E_{n-1}$$

Gambar 32 Rumus menentukan tinggi titik

- Panggung

Panggung merupakan elemen utama bangunan, dimana panggung merupakan tempat untuk perform.

Tinggi bangunan panggung untuk acara musik berkisar antara 100-150 cm, tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi agar kegiatan di atas panggung tetap dapat disaksikan dari jauh maupun dari dekat.

Panggung harus mampu menahan beban lebih dari 100kg/ m².

Truss atap panggung memiliki fungsi sebagai penutup panggung dan tempat menggantung lighting panggung selain itu untuk menggantung backdrop panggung.

Truss atap panggung memiliki 2 macam tipe berdasarkan strukturnya, yaitu:

 - Full rigging

Atap jenis ini memiliki fungsi sebagai penutup atap panggung dan tempat menggantung lighting dan backdrop.

Lighting yang dipasang di atap panggung ini memiliki banyak jenis mulai dari par, strobo, dan moving head light.

Rangka atapnya menggunakan ukuran 40x60 cm dan besi hollow penyusun rangka untuk struktur utama rigging ini berukuran 4x4 cm dan panggung yang menggunakan atap panggung jenis jenis ini biasanya memiliki ukuran yang luas.
 - Semi rigging

Atap panggung jenis ini hanya memiliki fungsi sebagai penutup atap panggung dan tidak bisa dipakai sebagai tempat menggantung lighting.

Panggung jenis ini biasanya hanya dipakai pada pagi atau siang hingga sore hari dan jenis panggung yang menggunakan atap jenis ini biasanya panggung berukuran kecil sampai sedang .
 - Truss rigging sound

Truss ini memiliki fungsi sebagai tempat menggantung line array speaker.

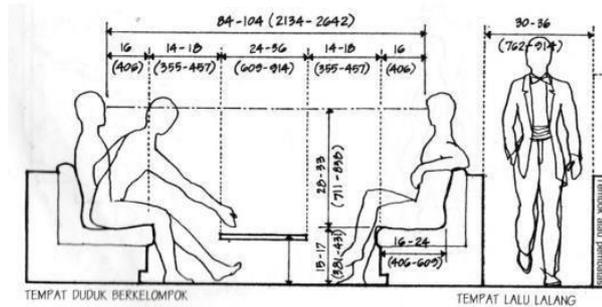
Line array ini terdiri atas beberapa unit, yang 1 unitnya memiliki bobot sekitar 20-30 kg dan disusun hingga berbagai ketinggian sesuai dengan besarnya acara dan jumlah penonton yang ada.

Semakin banyak jumlah dan semakin jauh jaraknya dari panggung, maka dibutuhkan line array yang semakin banyak.

Line array yang biasa disusun pada panggung berukuran 12x10 dengan jumlah penonton sekitar 1500-1750 yaitu sekitar 6-7 unit dengan berat minimal antara 180-210 kg.

Namun untuk angka amannya, truss rigging sound ini paling tidak harus mampu mengangkut + 500 kg
-
- Area Dimensi Tubuh Manusia pada Sirkulasi Ruang

Standar ukuran tubuh dan cara tubuh dalam merasakan dan ruang merupakan hal hal penentu dalam desain arsitektur dan interior.



Gambar 33 Dimensi Manusia Pada Tempat Duduk Berkelompok (Sumber: Ching, Francis. D. K. 1996:66)

8'-0	96 (2438) TINGGI LANGIT-LANGIT RUMAH TINGGAL (UMUMNYA)
	89 (2261) TINGGI JANGKAUAN DENGAN TUMIT TERANGKAT
7'-0	84 (2134) TINGGI PINTU KANTOR
	80 (2032) TINGGI TINGKAL PINTU RUMAH TINGGAL
	75 (1905) KEPALA PANCARAN AIR
6'-0	72 (1829) RAK TINGGI
	64 (1625) TITIK FOKUS Pandangan
5'-0	58 (1473) PENGATUR SUHU
	55 (1397) MELIHAT DARI ATAS
4'-0	48 (1219) PLAT SAKLAR PADA DINDING
	45 (1143) BATANG PENDORONG PINTU
	42 (1068) REL PEGANGAN PADA TANGGA/PEMBATAS
	40 (1016) TINGGI MEJA BAR
3'-0	36 (914) MEJA KERJA/PEGANGAN PINTU
	KETINGGIAN REL PEGANGAN PADA TANGGA/PEMBATAS MINIMAL
	31 (787) TINGGI WASTAFEL
	29 (736) TINGGI MEJA KERJA
	25,5 (647) MEJA UTK MESIN TIK
2'-0	17 (431) TINGGI KURSI
	14 (355) MEJA UTK MINUM KOPI
1'-0	7,5 (190) TINGGI TIPKAL UNDAKAN TANGGA
	3,0 (76) JARAK BEBAS TUMIT MINIMAL

Gambar 34 Ketinggian Perabot Secara Umum (Sumber: Ching, Francis. D. K. (1996:66))

pada gambar 2.33, standar ukuran untuk objek pengisi acara saat berada di atas panggung secara nyaman agar pelaksanaan acara musik berlangsung nyaman dan begitu juga penontonpun dapat menikmati acara tersebut.

2.5 Analisa Studi Banding Fasilitas Sejenis

Sebelum ketahap perancangan, terdapat beberapa faktor pendukung pembandingan sejenis yang bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan ruang terhadap proyek perancangan. Berikut beberapa analisa studi banding fasilitas sejenis:

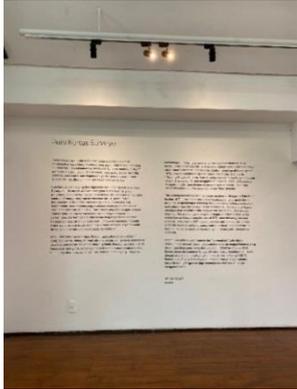
1. Selasar Sunaryo Art Space

Tabel 2. 1 auditorium institute francais indonesia IFI bandung

No	Aspek	Dokumentasi	Potensi	Kendala
1.	Lokasi	 <p><i>Gambar 35 lokasi selasar sunaryo</i> (Sumber: google maps)</p> <p>Jl. Bukit Pakar Timur No.100, Ciburial, Kec. Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40198</p>	<p>galeri ini berada di daerah perbukitan dago bandung, yang berada di lingkungan yang masih terjaga keasriannya.</p>	<p>berada cukup jauh dari perkotaan membuat galeri ini jarang di ketahui oleh orang.</p>
2.	Kondisi bangunan	 <p><i>Gambar 126 tampak depan</i> (Sumber: dokumentasi pribadi)</p>	<p>Pembangunan Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) yang mencakup area seluas 5.000 meter persegi ini merupakan hasil kerjasama antara Sunaryo dan arsitek Dr. Baskoro Tedjo Menempati topografi di kawasan perbukitan alami Bandung Utara dengan lahan yang asri dan ramah lingkungan.</p>	<p>Berada di kawasan perbukitan alami bandung utara yang cukup curam berpotensi adanya perubahan struktur bangunan jika terjadinya bencana alam.</p>

<p>3.</p>	<p>Fungsi Bangunan</p>	 <p><i>Gambar.37 pintu masuk</i> (Sumber: dokumentasi pribadi)</p>	<p>Pembangunan Selasar Sunaryo Art Space yang di bangun untuk memamerkan karya karya seniman sunaryo "Selasar" mencerminkan konsep desain utama yaitu: untuk sebuah ruang terbuka yang menghubungkan satu ruang dengan yang lain, menghubungkan karya seni dengan pengunjungnya dan untuk menghubungkan satu budaya dengan yang lainnya. "Selasar" juga merupakan sebuah ruang 'terbuka' dalam arti bahwa galeri menyambut berbagai lintas komunitas seluas mungkin.</p>	
<p>4</p>	<p>Kondisi geografis</p>	 <p><i>Gambar38 lokasi selasar</i> (Sumber: google earth)</p>	<p>Dilihat dari gambar, lokasi tersebut berada di sekitar perbukitan yang masih asri, dan berada di lingkungan wisata.</p>	<p>Berada di daerah perbukitan yang beresiko terhadap terjadinya bencana alam</p>
<p>5</p>	<p>arah mata angin</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Di bagian utara terdapat gua belanda • Dibagian selatan terdapat galeri seni wot batu • Dibagian timur terdapat 	

			<p>cathyhomes homestay</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dibagian barat terdapat fshion e pasta restoran 	
6	Akses masuk area	 <p><i>Gambar 39 pintu masuk</i> (Sumber: dokumentasi pribadi)</p>	Memiliki satu jalur masuk dan jalur keluar pada tiap tiap ruangan galeri yang mengarahkan pengunjung mengikuti alur pada tiap ruangan.	
7	Vegetasi	 <p><i>Gambar 40 lokasi selasar</i> (Sumber: google eart)</p>	Galeri yang terletak di daerah perbukitan dago dan berada di jalan utama di kelilingi oleh pepohonan yang masih asri yang membuat sirkulasi udara pada galeri tersebut sangat baik dan sejuk.	
8	Fasilitas luar ruangan	 <p><i>Gambar.41 parkir</i> (Sumber: dokumentasi pribadi)</p>	Pada bagian luar bangunan terdapat area parkir yang berdekatan dengan galeri, sehingga memudahkan pengunjung galeri tersebut.	Area parkir yang kurang luas membuat area parkir antara motor dan mobil yang di gabung, dan area masuk parkir dan keluar hanya satu jalur, sehingga pengunjung harus menunggu jika ada mobil

				atau motor yang keluar masuk.
9	Fasilitas dalam ruangan	 <p><i>Gambar.42 ruang pameran (Sumber: dokumentasi pribadi)</i></p>  <p><i>Gambar.43 ruang pameran (Sumber: dokumentasi pribadi)</i></p>  <p><i>Gambar.44 ruang pameran (Sumber: dokumentasi pribadi)</i></p>	<p>Pada galeri selasar sunaryo ini terdapat 10 ruangan ruangan yang pertama yang akan di masuki pengunjung yaitu</p> <p>1.ruangan A yang terdapat karya karya dari sunaryo berdasarkan sejarahnya, pada ruangan ini kerap diselenggarakan nya pameran berskala besar, pada elemen dinding menggunakan warna cat putih memberikan kesan ruang yang bersih , pada bagian lantai menggunakan parquet motif kayu, ceiling pada ruangan ini dibuat miring sehingga ruangan terasa luas.</p> <p>2.Ruang B yang digunakan sebagai ruang pameran menampilkan koleksi tetap dari sunaryo, ruangan ini juga berfungsi sebagai ruang pameran sementara, loka karya, pemutaran film, dan program seni visual lainnya, pada ruangan ini lantai yang digunakan menggunakan granit motif gelap</p>	<p>Pada beberapa karya tidak terlihat adanya batasan pengunjung dengan karya, sehingga pengunjung dengan mudah menyentuh karya karya di beberapa ruang, dibeberapa ruang pun seperti bale tonggoh, pustaka, dan ruang cindramata sudah tidak lagi dibuka untuk umum dan juga terlihat sudah tidak terawat lagi.</p>

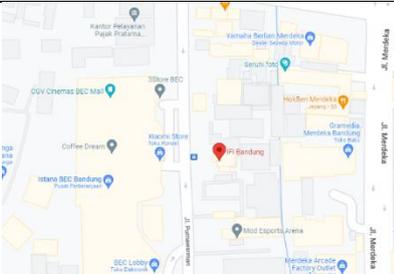
		 <p><i>Gambar.45 Ruang pameran</i> (Sumber: dokumentasi pribadi)</p>  <p><i>Gambar 46 Pintu masuk 2</i> (Sumber: dokumentasi pribadi)</p>  <p><i>Gambar 47 Ruang galeri</i> (Sumber: dokumentasi pribadi)</p>	<p>memberikan kesan ruang yang mewah</p> <p>3.Ruang sayap, ruang yang memiliki fungsi yang sama dengan ruangan B, berukuran lebih kecil dan intim dibandingkan dengan kedua ruang sebelumnya, warna lantai dinding dan ceiling yang senada memberikan kesan ruang yang bersih, bentuk dan ukuran ruangan serta kemiringan yang unik pada plafon yang mendukung penampilan instalasi oleh beberapa seniman.</p> <p>4.Bale tonggoh, aula yang terletak pada bagian teratas adalah bangunan yang digunakan sebagai ruang proyek dan ruang pameran sementara, ruangan yang cukup luas ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian dengan dinding partisi</p> <p>5.pustaka selasar</p> <p>6.cafe selasar teras terbuka yang digunakan untuk pengunjung menikmati kopi dan makanan, area ini juga bisa digunakan untuk acara acara pribadi atau kegiatan khusus.</p>	
--	--	---	---	--

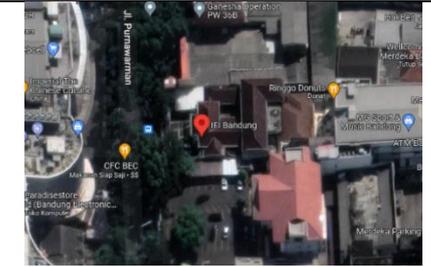
		 <p><i>Gambar 48 Bale tonggah</i> (Sumber: dokumentasi pribadi)</p>  <p><i>Gambar 49 Café</i> (Sumber :dokumentasi pribadi)</p>	<p>7. amphiteater panggung terbuka yang berada di lahan kontruksi miring dan dirancang secara khusus dengan akustik alami</p> <p>8.bale handap ruang serba guna yang terletak secara terpisah</p> <p>9. rumah bambu, fasilitas ruang yang di sediakan untuk pengguna galeri yang sedang melakukan sebuah program di galeri sunaryo</p> <p>10. ruang cindramata</p>	
10	sirkulasi	 <p><i>Gambar50 Ruang galeri</i> (sumber: dokumentasi pribadi)</p>	Sirkulasi pada ruang A dan B memiliki sirkulasi yang cukup luas sehingga antar pengunjung tidak berdesakan	Sirkulasi pada ruangan sayap dan café tidak terlalu luas sehingga pengunjung pada ruangan tersebut terbatas dan berdesakan
11	pencahayaan	 <p><i>Gambar 51 Ruang galeri</i> (Sumber: dokumentasi pribadi)</p>	Pencahayaan pada tiap ruangan terfokus pada karya karya yang ada menggunakan lampu rell trak led, dan di bantu oleh bukaan pada jendela dan pintu sebagai pencahayaan alami	Pada ruang B penggunaan lampu rell track led yang sedikit dan tidak adanya bukaan jendela pada ruang tersebut membuat

				pengunjung harus melihat secara dekat karya karya pada ruangan tersebut.
12	Penghawaan	 <p><i>Gambar.52 Bale tonggoh</i> (Sumber: dokumentasi pribadi)</p>	Penghawaan yang digunakan pada galeri ini menggunakan penghawaan alami dan buatan, penghawaan alami berasal dari bukaan pada pintu dan jendela yang luas, penghawaan buatan berasal dari ac	Penghawaan pada ruangan B hanya menggunakan penghawaan buatan, dan pada ruangan B tidak adanya bukaan jendela sehingga ruangan terasa pengap.

2. Auditorium Institute Francais Indonesia IFI Bandung

Tabel 2. 2 auditorium institute francais indonesia IFI bandung

No	Aspek	Dokumentasi	Potensi	Kendala
1.	Lokasi	 <p><i>Gambar.53 Lokasi ifi</i> (Sumber: google maps)</p> <p>Jl. Purnawarman No.32, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40116</p>	auditorium ini berlokasi di pusat kota, mudah diakses oleh masyarakat karena lokasi yang sangat strategis.	
2.	kondisi bangunan	 <p><i>Gambar 54 Tampak depan ifi</i> (Sumber: google maps)</p>	Bangunan yang sudah berusia 45 tahun ini sudah mengalami 2 kali renovasi yang pada renovasi mengalami peremajaan yang signifikan.	Bangunan yang dikatakan bangunan tua ini harus mendapatkan perawatan yang khusus pada tiap tiap ruang sehingga jati diri ruang tetap terjaga.

3.	fungsi bangunan	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 55 Ruang galeri</i> (Sumber: google maps)</p>	Bangunan ini berfungsi sebagai gedung seni dan budaya mulai dari seni pertunjukan, rupa, hingga musik serta ruang yang menjadi poros penting dalam pergerakan seni dan budaya kreatif di kota bandung.	
4.	Kondisi geografis	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 56 lokasi ifi</i> (Sumber: google maps)</p>	berada di pusat kota menjadikan auditorium ini mudah di akses oleh masyarakat.	berada di pusat kota membuat bangunan ini kurang vegetasi alami
5.	Arah mata angin	Utara: ganesha operation Selatan: mod esport arena Timur: CFC BEC Barat: gramedia merdeka	Bangunan ini terletak di pusat kota bandung yang dikelilingi bangunan sektor perbelanjaan	
6.	akses masuk area	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 57 Pintu masuk</i> (Sumber: google maps)</p>	Akses masuk area memiliki satu jalur masuk dan satu jalur keluar sehingga pengunjung dengan mudah menggunakan ruang tersebut.	
7.	Vegetasi	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 58 Jalan utama</i> (Sumber: google maps)</p>	Walaupun berada di pinggir jalan utama auditorium ini terdapat pohon pohon di sekitar auditorium	
8.	Fasilitas dalam bangunan		Pada auditorium ifi ini terdapat beberapa ruang yaitu 1 ruang galeri pada ruang ini digunakan sebagai pameran, loka	pada ruang galeri terdapat beberapa karya yang tidak dibatasi dengan pengunjung sehingga adanya resiko

		 <p><i>Gambar.59 Ruang galeri</i> (Sumber: google maps)</p>  <p><i>Gambar 60 Perpustakaan</i> (Sumber: google maps)</p>  <p><i>Gambar.61 Ruang istirahat</i> (Sumber: google maps)</p>  <p><i>Gambar 62 Ruang auditorium</i> (Sumber: google maps)</p>	<p>karya dan diskusi oleh para seniman seniman pada bangunan ini elemen dinding lantai dan ceiling menggunakan warna yang senada putih memberikan kesan yang bersih</p> <p>2 perpustakaan 3 ruang crew Ruang ini diperuntukkan kepada seniman seniman yang sedang berkegiatan pada saat itu, elemen dinding dan ceiling menggunakan warna yang senada yaitu cream memberikan kesan hangat dan pada elemen lantai menggunakan keramik warna putih</p> <p>4 auditorium pada ruangan ini area duduk dibuat berjenjang, sehingga penonton pada bagian belakangpun dapat melihat pertunjukan walaupun dari kejauhan, jarak lantai dan ceiling yang cukup tinggi memberikan kesan luas pada ruang.</p>	<p>terjadinya karya yang rusak ,</p>
<p>9.</p>	<p>Fasilitas luar ruangan</p>	<p>Tidak ada area parkir pada bangunan ini</p>		<p>Fasilitas parkir hanya ada di depan auditorium yang dibatasi hanya untuk pengendara roda dua</p>

				sedangkan pengunjung yang memakai mobil memarkirkan kendaraan di oinggir jalan atau di parkir an cfc bec.
10.	Sirkulasi	 <p><i>Gambar.63 Ruang galeri</i> (Sumber: google maps)</p>	Sirkulasi yang ada pada auditorium ini memiliki jarak yang cukup luas sehingga pengunjung tidak berdesak desakan saat berada dalam bangunan ini.	
11.	Pencahaya an	 <p><i>Gambar: .64 Ruang auditorium</i> (Sumber: google maps)</p>		Pencahaya an yang terdapat di beberapa ruang seperti ruang galeri dan auditorium menggunakan rell track led yang sedikit sehingga memberikan kesan ruangan yang gelap
12.	Penghawaan		Penghawaan pada bangunan ini menggunakan penghawaan alami dan buatan, yang berasal dari bukaan jendela dan pintu dan pemanfaatan AC	

